

Pengaruh Penggunaan *Internet Banking* Dan Perlindungan Nasabah Pengguna Fasilitas *Internet Banking* Terhadap *Cyber Crime* Di Masyarakat Denpasar Selatan

Ni Kadek Pande Diah Pratiwi¹, Desak Made Sukarnasih²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional

ABSTRACT

This research aimed to identify: 1) the influences of the internet banking use on cyber crime in South Denpasar, 2) the influences of consumer protection for users of internet banking facilities on cyber crime in South Denpasar, 3) the influences of the internet banking use and consumer protection for users of internet banking facilities on cyber crime in South Denpasar. This type of research is quantitative. The population of this research is the people in South Denpasar. Data collected by questionnaire for 100 respondents by accidental sampling method. The collected data were analyzed using the classic assumption test, multiple linear regression analysis, the coefficient of determination test (R^2), and the hypothesis test (F-test and t-test). This result show that: 1) the internet banking use has positive significant effect on cyber crime in South Denpasar, 2) consumer protection for users of internet banking facilities has positive significant effect on cyber crime in South Denpasar, 3) the internet banking use and consumer protection for users of internet banking facilities has positive significant effect on cyber crime in South Denpasar.

Keywords: Internet Banking, Consumer Protection, and Cyber Crime

ABSTRAK (10 PT)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh penggunaan internet banking terhadap kejahatan siber di Denpasar Selatan, 2) pengaruh perlindungan konsumen pengguna fasilitas internet banking terhadap kejahatan siber di Denpasar Selatan, 3) pengaruh penggunaan internet banking penggunaan dan perlindungan konsumen bagi pengguna fasilitas internet banking pada kejahatan siber di Denpasar Selatan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah masyarakat di Denpasar Selatan. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner terhadap 100 responden dengan metode accidental sampling. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R^2), dan uji hipotesis (uji F dan uji t). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) penggunaan internet banking berpengaruh signifikan positif terhadap cyber crime di Denpasar Selatan, 2) perlindungan konsumen pengguna fasilitas internet banking berpengaruh signifikan positif terhadap cyber crime di Denpasar Selatan, 3) penggunaan internet banking dan Perlindungan konsumen pengguna fasilitas internet banking berpengaruh signifikan positif terhadap kejahatan dunia maya di Denpasar Selatan.

Kata kunci: Internet Banking, Consumer Protection, and Cyber Crime

Info Artikel

Diterima Redaksi : 03-12-2020

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

Selesai Revisi : 11-12-2020

Diterbitkan Online : 31-12-2020



Penulis Korespondensi:

Ni Kadek Pande Diah Pratiwi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Pendidikan Nasional

Jl. Bedugul No.39, Sidakarya, Kec. Denpasar Sel., Kota Denpasar, Bali 80224

Email: diah.pertiwi@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, persaingan bisnis pada perusahaan semakin ketat. Perusahaan yang ingin berkembang dan menghasilkan keunggulan kompetitif harus mampu menciptakan produk yang berkualitas. Kemajuan teknologi yang semakin hari semakin canggih, telah menghasilkan berbagai jenis dan peluang-peluang bisnis baru, diantaranya transaksi-transaksi bisnis semakin banyak dilakukan secara *online*. Kemajuan teknologi ini memberi pengaruh signifikan dalam segala aspek kehidupan manusia dalam menciptakan produk atau jasa sesuai kebutuhan. Salah satu teknologi yang diciptakan manusia adalah internet. Perkembangan internet yang semakin meluas, tentunya akan berdampak kepada sistem informasi akuntansi yang berbasis digital.

Dalam bidang perbankan, perkembangan sistem informasi akuntansi yang berbasis digital dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja perbankan itu sendiri. Perpaduan teknologi dalam sistem informasi akuntansi telah menciptakan *internet banking* yang banyak digunakan untuk kebutuhan internal maupun eksternal perbankan. Hadirnya layanan *internet banking* telah membawa banyak kemudahan bagi pihak bank dengan bank, bank dengan nasabah, dan nasabah dengan nasabah. Kemudahan dalam menggunakan *internet banking*, dapat mendorong terjadinya resiko-resiko, yaitu *cyber crime*. Penggunaan *internet banking* berpengaruh terhadap *cyber crime*. Semakin banyak nasabah yang memanfaatkan fasilitas *internet banking* dapat memicu terjadi *cyber crime* (Rahmah, 2018). Untuk mempertahankan nasabah, pihak bank perlu memberi perlindungan agar nasabah merasa aman saat menggunakan *internet banking*.

Dalam memberikan perlindungan kepada nasabah pengguna *internet banking*, pusat bisnis perbankan memberikan perlindungan hukum kepada nasabah dalam dua cara, yaitu dengan cara implisit dan eksplisit (Harry, 2015). Selain itu, Bank Indonesia mengeluarkan panduan pengamanan teknologi sistem informasi oleh bank dengan dikeluarkannya peraturan Bank Indonesia No.9/15/PBI2007 (Estradiyanto, 2012). Perlindungan nasabah dalam penggunaan *internet banking* berpengaruh terhadap *cyber crime*, karena di keluarkannya peraturan tersebut digunakan untuk melindungi nasabah dari *cyber crime* dalam menggunakan fasilitas *internet banking* (Estradiyanto, 2012). Akses penggunaan *internet banking* yang tidak terbatas serta sistem perlindungan nasabah yang rendah merupakan faktor pendorong dari *cyber crime*.

Dalam prakteknya, *internet banking* mendapatkan berbagai macam serangan atau ancaman untuk pihak yang menggunakan dan menyediakan *internet banking*, yaitu serangan *man in middle attack* dan *trojan horses* yang dapat mengakibatkan rendahnya keamanan layanan. *Man in middle attack* dilakukan oleh penyerang dengan menciptakan *website* dan mengakibatkan nasabah atau pengguna masuk ke *website* tersebut. Sedangkan, *trojan horses* merupakan aplikasi tiruan yang digunakan untuk tujuan tidak baik yang disusupkan ke dalam program yang banyak dipakai. *Trojan horses* berbeda dengan virus yang merusak lainnya, *trojan horses* tidak diketahui keberadaannya (Sjahdenini, 2009: 157) dalam (Estradiyanto, 2012). Dalam rangka melaksanakan pengawasan kepada perbankan, Bank Indonesia harus melaksanakan audit terhadap sistem yang digunakan oleh perbankan dalam waktu tertentu (Estradiyanto, 2012).

Fenomena yang terjadi di Denpasar Selatan saat ini adalah terdapat *hacker* dalam sistem *internet banking*. Otoritas jasa keuangan (OJK) menyatakan telah menerima pengaduan dari nasabah sepanjang 2017, sekitar 300 nasabah menjadi korban dengan total kerugian mencapai Rp.130 miliar. Sedangkan pada tahun 2018, OJK menerima pengaduan dari nasabah tiga bank besar di Indonesia yang telah dibobol rekeningnya. Apabila ditotal, jumlah nasabah yang melapor tahun 2018 menembus angka 100 nasabah. Dana bank tersebut dikuras lebih dari Rp. 2 miliar. Modus pencurian yang dilakukan adalah *hacker* yang menggunakan virus. Virus tersebut bekerja pada saat pemilik rekening bertransaksi menggunakan fasilitas *internet banking*. Setelah peristiwa tersebut, OJK mengintruksikan pihak perbankan untuk memperkuat pengamanan IT dan OJK meminta pihak bank untuk mengedukasi nasabah. Pihak bank juga diminta untuk langsung memblokir apabila saat nasabah melakukan transaksi via *internet banking* muncul intruksi yang tidak lazim.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Denpasar Selatan yang berjumlah 176.156 jiwa (denpasarkota.go.id). Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 responden dengan metode *accidental sampling*.

2.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada masyarakat di Denpasar Selatan.

2.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen, sedangkan pengujian yang digunakan untuk menguji valid atau tidaknya pernyataan pada kuesioner adalah pengujian validitas dan reliabilitas. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji-F, dan uji-t.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Uji Instrumen Penelitian

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	Pearson Correlation	Signifikan	Keterangan
Penggunaan <i>Internet Banking</i> (X_1)	PIB1	0,760	0,000	Valid
	PIB2	0,899	0,000	Valid
	PIB3	0,628	0,000	Valid
	PIB4	0,516	0,000	Valid
	PIB5	0,899	0,000	Valid
	PIB6	0,760	0,000	Valid
	PIB7	0,899	0,000	Valid
	PIB8	0,760	0,000	Valid
	PIB9	0,899	0,000	Valid
	PIB10	0,899	0,000	Valid
Perlindungan Nasabah Pengguna Fasilitas <i>Internet Banking</i> (X_2)	PN1	0,711	0,000	Valid
	PN2	0,774	0,000	Valid
	PN3	0,498	0,000	Valid
	PN4	0,652	0,000	Valid
	PN5	0,316	0,001	Valid
	PN6	0,711	0,000	Valid
	PN7	0,667	0,000	Valid
	PN8	0,768	0,000	Valid
	PN9	0,774	0,000	Valid
<i>Cyber Crime</i> (Y)	CC1	0,645	0,000	Valid
	CC2	0,360	0,000	Valid
	CC3	0,850	0,000	Valid
	CC4	0,764	0,000	Valid
	CC5	0,814	0,000	Valid
	CC6	0,850	0,000	Valid

Berdasarkan Tabel 4.2 (Sumber : Data diolah, 2019) di atas, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel dinyatakan valid karena nilai sig < 0,05, sehingga seluruh pernyataan dalam penelitian ini dinyatakan valid dan telah lulus uji validitas.

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Penggunaan <i>Internet Banking</i> (X_1)	0,932	Reliabel
Perlindungan Nasabah Pengguna Fasilitas <i>Internet Banking</i> (X_2)	0,810	Reliabel
<i>Cyber Crime</i> (Y)	0,795	Reliabel

Berdasarkan Tabel 4.3 (Sumber : Data diolah, 2019) di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's alpha seluruh variabel baik variabel bebas dan terikat memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini reliabel dan telah lulus uji reliabilitas.

3.2 Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan pada tabel 4.4 di bawah ini menunjukkan hasil uji normalitas yang menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar 0,973 dengan nilai *Asym. Sig (2-tailed)* sebesar 0,300. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam persamaan regresi merupakan

data yang berdistribusi secara normal, hal ini dapat dilihat dari nilai Signifikansi $0,300 > 0,05$ (5%), sehingga data dalam penelitian ini dapat dinyatakan normal.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	2,54692832
Most Extreme Differences	Absolute	,097
	Positive	,097
	Negative	-,046
Kolmogorov-Smirnov Z		,973
Asymp. Sig. (2-tailed)		,300

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah, 2019

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,534	1,602		-,958	,341
	Penggunaan Internet Banking	,029	,023	,125	1,262	,210
	Perlindungan Nasabah Pengguna Fasilitas Internet Banking	,070	,036	,194	1,959	,053

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS versi 23 pada tabel 4.5 di atas diperoleh nilai signifikan variabel bebas sebesar 0,210 untuk Pengguna *Internet Banking*, dan 0,053 untuk Perlindungan Nasabah Pengguna Fasilitas *Internet Banking*. Nilai signifikan semua variabel lebih besar dari nilai *level of significant* pada $\alpha = 5\%$ (0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,515	2,822		1,954	,054					
	Penggunaan Internet Banking	,098	,040	,218	2,465	,015	,183	,243	,218	,994	1,006
	Perlindungan Nasabah Pengguna Fasilitas Internet Banking	,326	,063	,460	5,197	,000	,443	,467	,459	,994	1,006

a. Dependent Variable: Cyber Crime

Sumber : Data diolah, 2019

Dari tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa koefisien VIF untuk kedua variabel bebas tersebut sebesar 1,006 dimana < 10 dan nilai *Tolerance* untuk kedua variabel bebas tersebut sebesar 0,994 dimana $>$

0,10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi pada penelitian ini terbebas dari masalah multikolinieritas.

3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,515	2,822		1,954	,054
	Penggunaan Internet Banking	,098	,040	,218	2,465	,015
	Perlindungan Nasabah Pengguna Fasilitas Internet Banking	,326	,063	,460	5,197	,000

a. Dependent Variable: Cyber Crime

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat dibuat model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :
 $Y = 5,515 + 0,098X_1 + 0,326X_2 + e$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut : Nilai konstanta sebesar 5,515 berarti bahwa apabila Pengguna *Internet Banking* dan Perlindungan Nasabah Pengguna *Fasilitas Internet Banking* dianggap konstan, maka *Cyber Crime* akan meningkat sebesar 5,515. Nilai koefisien regresi Pengguna *Internet Banking* (X_1) sebesar 0,098 artinya jika nilai Pengguna *Internet Banking* meningkat sebesar satu tingkat, maka *Cyber Crime* akan meningkat sebesar 0,098. Nilai koefisien regresi Perlindungan Nasabah Pengguna Fasilitas *Internet Banking* (X_2) sebesar 0,326 artinya jika nilai Perlindungan Nasabah Pengguna Fasilitas *Internet Banking* meningkat sebesar satu tingkat, maka *Cyber Crime* akan meningkat sebesar 0,326.

3.4 Uji Kelayakan Model

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,494 ^a	,244	,228	2,573

a. Predictors: (Constant), Perlindungan Nasabah Pengguna Fasilitas Internet Banking, Penggunaan Internet Banking

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat disimpulkan bahwa kontribusi variabel Pengguna *Internet Banking* dan Perlindungan Nasabah Pengguna Fasilitas *Internet Banking* dilihat dari nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,228. Hal ini berarti sebesar 22,80% variasi *Cyber Crime* dapat dijelaskan oleh variasi dari Pengguna *Internet Banking* dan Perlindungan Nasabah Pengguna Fasilitas *Internet Banking*, sedangkan sisanya sebesar 77,20% ($100\% - 22,80\% = 77,20\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor dan variabel lain di luar model penelitian ini.

Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,515	2,822		1,954	,054
	Penggunaan Internet Banking	,098	,040	,218	2,465	,015
	Perlindungan Nasabah Pengguna Fasilitas Internet Banking	,326	,063	,460	5,197	,000

a. Dependent Variable: Cyber Crime

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa Pengguna *Internet Banking* memiliki nilai koefisien sebesar 0,098 (Positif) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,015 lebih kecil dari α 0,05 ($0,015 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pengguna *Internet Banking* secara partial berpengaruh positif signifikan terhadap *Cyber Crime* di Masyarakat Denpasar Selatan. Perlindungan Nasabah Pengguna Fasilitas *Internet Banking* memiliki nilai koefisien sebesar 0,326 (Positif) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Perlindungan Nasabah Pengguna Fasilitas *Internet Banking* secara partial berpengaruh positif signifikan terhadap *Cyber Crime* di Masyarakat Denpasar Selatan.

Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	207,162	2	103,581	15,645	,000 ^b
	Residual	642,198	97	6,621		
	Total	849,360	99			

a. Dependent Variable: Cyber Crime

b. Predictors: (Constant), Perlindungan Nasabah Pengguna Fasilitas Internet Banking, Penggunaan Internet Banking

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa variabel Pengguna Internet Banking dan Perlindungan Nasabah Pengguna Fasilitas Internet Banking secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap *Cyber Crime* di Masyarakat Denpasar Selatan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan *Internet Banking* secara partial berpengaruh positif signifikan terhadap *Cyber Crime* di Masyarakat Denpasar Selatan. Hal ini dibuktikan dari pengujian statistik Penggunaan *Internet Banking* memiliki nilai koefisien sebesar 0,098 (Positif) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,015 lebih kecil dari α 0,05 ($0,015 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_1 dalam penelitian ini diterima. Ada beberapa hal yang menyebabkan Penggunaan *Internet Banking* berpengaruh positif signifikan terhadap *Cyber Crime* di Masyarakat Denpasar Selatan, yaitu : *Cyber crime* di perbankan juga sudah mulai muncul, tidak dengan teknik konvensional lagi tetapi dengan menggunakan aplikasi yang semakin maju juga, salah satunya melalui *internet banking* ini. Trenn menggunakan transaksi banking yang meningkat menimbulkan kejahatan *cyber crime* bidang ini juga meningkat hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya penggunaan *mobile wallet*. Orang pada jaman ini berbelanja dan melakukan pembayaran sudah tidak secara konvensional dengan datang ke kantor langsung, namun pembayaran dapat dilakukan secara online banking melalui *mobile banking*, *internet banking*, ATM, maupun toko swalayan yang menyediakan fasilitas pembayaran tersebut sehingga mengundang terjadinya tindak kriminal *cyber crime*. Hasil H_1 ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu, yaitu Nico Estradiyanto (2012), Dwi Ayu Astrini (2015), Nidia Putri Harry (2015) dan Yuslia Naili Rahmah (2018)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Perlindungan Nasabah Pengguna Fasilitas *Internet Banking* secara partial berpengaruh positif signifikan terhadap *Cyber Crime* di masyarakat Denpasar Selatan. Hal ini dibuktikan dari pengujian statistik Perlindungan Nasabah Pengguna Fasilitas *Internet Banking* Dan Perlindungan Nasabah Terhadap *Cyber Crime* Di Masyarakat Denpasar Selatan (N.K. Pande Diah P.)

Banking memiliki nilai koefisien sebesar 0,326 (Positif) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_2 dalam penelitian ini diterima. Ada beberapa hal yang menyebabkan Perlindungan Nasabah Pengguna Fasilitas *Internet Banking* berpengaruh positif signifikan terhadap *Cyber Crime* di masyarakat Denpasar Selatan, yaitu : Semakin terjaga kerahasiaan nasabah akan mencegah terjadinya *cyber crime*. Bank wajib merahasiakan keterangan mengenai nasabah penyimpan dan simpanannya. Rahasia bank yang dimaksud dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan keterangan mengenai nasabah penyimpan dan simpanannya meliputi segala keterangan tentang orang dan badan yang memperoleh pemberian layanan dan jasa dalam lalu lintas uang. Hasil H_2 ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu, yaitu Nico Estradiyanto (2012), Dwi Ayu Astrini (2015), Nidia Putri Harry (2015) dan Yuslia Naili Rahmah (2018).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan *Internet Banking* dan Perlindungan Nasabah Pengguna Fasilitas *Internet Banking* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap *Cyber Crime* di masyarakat Denpasar Selatan. Hal ini dibuktikan dari pengujian statistik dengan nilai koefisien sebesar 849,360 (Positif) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_2 dalam penelitian ini diterima. Ada beberapa hal yang menyebabkan Penggunaan *Internet Banking* dan Perlindungan Nasabah Pengguna Fasilitas *Internet Banking* berpengaruh positif signifikan terhadap *Cyber Crime* di masyarakat Denpasar Selatan, yaitu: Keselamatan dan keamanan data transaksi dari segala gangguan sadapan maupun pencurian dari pihak manapun harus dilindungi dari tindak kriminal *cyber crime*. Data dan informasi nasabah bank pemakai jasa *internet banking* juga harus mendapatkan perlindungan. Perlindungan data transaksi dan nasabah tersebut akan lebih kuat dan mempunyai kekuatan hukum yang pasti apabila diatur dalam bentuk undang-undang atau peraturan.

Hasil H_3 ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu, yaitu Nico Estradiyanto (2012), Dwi Ayu Astrini (2015), Nidia Putri Harry (2015) dan Yuslia Naili Rahmah (2018).

2. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Penggunaan *Internet Banking* secara partial berpengaruh positif signifikan terhadap *Cyber Crime* di Masyarakat Denpasar Selatan. Hal ini dikarenakan orang pada jaman ini berbelanja dan melakukan pembayaran sudah tidak secara konvensional dengan datang ke kantor langsung, namun pembayaran dapat dilakukan secara online banking melalui *mobile banking*, *internet banking*, ATM, maupun toko swalayan yang menyediakan fasilitas pembayaran tersebut sehingga mengundang terjadinya tindak kriminal *cyber crime*.

Perlindungan Nasabah Pengguna Fasilitas *Internet Banking* secara partial berpengaruh positif signifikan terhadap *Cyber Crime* di Masyarakat Denpasar Selatan. Hal ini dikarenakan semakin terjaga kerahasiaan nasabah akan mencegah terjadinya *cyber crime*. Rahasia bank yang dimaksud dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan keterangan mengenai nasabah penyimpan dan simpanannya meliputi segala keterangan tentang orang dan badan yang memperoleh pemberian layanan dan jasa dalam lalu lintas uang.

Penggunaan *Internet Banking* dan Perlindungan Nasabah Pengguna Fasilitas *Internet Banking* berpengaruh positif signifikan terhadap *Cyber Crime* di Masyarakat Denpasar Selatan. Hal ini disebabkan karena keselamatan dan keamanan data transaksi dari segala gangguan sadapan maupun pencurian dari pihak manapun harus dilindungi dari tindak kriminal *cyber crime*.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Adhiputra, M. W. (2015). Aplikasi Technology Acceptance Model Terhadap Pengguna Layanan Internet Banking. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 2(1), 52-63.
- [2] Astrini, D. A. (2015). Perlindungan Hukum Terhadap Nasabah Bank Pengguna Internet Banking Dari Ancaman Cybercrime. *Jurnal Lex Privatum*, 3(1), 149-160.
- [3] DKB Kementerian Dalam Negeri Semester II, 2018, Penduduk Kota Denpasar Per Kecamatan Tahun 2018, (denpasarkota.go.id), diakses 26 September 2019.
- [4] Estradiyanto, N. (2012). Perlindungan Bagi Nasabah Bank Dalam Penggunaan Fasilitas Internet Banking atas Terjadinya Cyber Crime di Indonesia, Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

-
- [5] Harry, N. P. (2015). Perlindungan Hukum terhadap Nasabah Bank Pengguna Fasilitas Internet Banking atas Terjadinya Cyber Crime (Studi Kasus: Banking Center Mandiri Padang), *e-journal Bung Hatta*, Universitas Bung Hatta.
- [6] Jogyanto. (2007). *Sistem informasi keperilakuan* (Revisi). Yogyakarta: Andi Offset.
- [7] Rahmah, Y. N. (2018). Pengaruh Penggunaan Internet Banking dan Perlindungan Nasabah Pengguna Fasilitas Internet Banking terhadap Cyber Crime di Daerah 'Istimewa, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- [8] Rianda, R. T. (2017). Perlindungan Hukum terhadap Nasabah Internet Banking dalam Persepektif UU No 10 tahun 1998 tentang Perbankan dan Hukum Islam (Studi Kasus Di Bank Rakyat Indonesia Se-Tulungagung), Tesis, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- [9] Rizal, S. & Muhammad, W. (2018). *Perbankan Komputer (Teori dan Praktikum)*. Sleman: Deepublish.
- [10] Wahid, A. & Muhammad, L. (2010). *Kejahatan Mayantara (Cyber Crime)*. Bandung: Refika Aditama.